

BARRIERS AND EFFORTS TO IMPROVE COMMUNICATION IN INTERPROFESSIONAL EDUCATION / INTERPROFESSIONAL COLLABORATION PRACTICE A LITERATURE REVIEW

Efi Fibriyanti^{1*}, Agus Herianto²

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

² RSUP dr Soeradji Tirtonegoro

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: Received 14/03/2025 Revised - Accepted 18/03/2025</p> <hr/> <p>Keywords: Communication Communication in IPE/IPCP Health Students IPE IPCP</p>	<p>Latar Belakang: <i>Interprofessional education (IPE)/interprofessional collaboration practice (IPCP)</i> merupakan hal penting untuk mengoptimalkan layanan kesehatan yang efektif dan meningkatkan keselamatan pasien. Hal tersebut mendukung kerja tim yang efektif, komunikasi yang buruk dalam tim perawatan kesehatan interprofesional dikaitkan dengan keterlambatan perawatan kesehatan, yang dapat membahayakan pasien. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan komunikasi interprofesional untuk mempersiapkan tenaga kesehatan agar dapat bekerja sama. Tujuan: Mengetahui tentang hambatan dan upaya peningkatan komunikasi dalam IPE/IPCP. Metode: Pencarian literatur yang relevan dengan menggunakan database Ebsco, Scencedirect, Google Scholar, Wiley dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci "<i>health student</i>", "<i>communication</i>" dan "<i>IPE/IPCP</i>". Hasil: Ada enam artikel yang peneliti peroleh, menunjukkan pentingnya komunikasi interprofesional dalam melaksanakan IPE/IPCP. Hambatan umum dalam komunikasi, antara lain: inkonsistensi dalam keanggotaan tim, berbagai gaya komunikasi, gangguan, kelelahan, kurang percaya diri, dan salah tafsir isyarat. Peningkatan komunikasi interprofesional kesehatan dapat menggunakan pelatihan <i>role-play</i>, TRI-O (<i>Three Open</i>) yaitu terbuka untuk kolaborasi, terbuka untuk informasi, terbuka untuk diskusi", dan menggunakan pola SBAR-R. Kesimpulan: Kolaborasi interprofesional kesehatan dapat berjalan dengan baik melalui komunikasi efektif. Komunikasi yang buruk dalam tim tenaga kesehatan menyebabkan peningkatan insiden ketidaksielamatan pasien. Pendekatan desain yang dapat digunakan untuk mewujudkan komunikasi efektif tersebut dapat menggunakan pelatihan <i>role-play</i>, TRI-O, dan menggunakan pola SBAR-R.</p> <p>ABSTRACT <i>Background: Interprofessional education (IPE)/interprofessional collaboration practice (IPCP) is essential to optimizing effective healthcare and improving patient safety. It supports effective teamwork, poor communication in interprofessional healthcare teams is associated with health care delays, which can harm patients. Therefore, interprofessional communication skills are needed to prepare health workers to work together. Objective: Know about communication in IPE/IPCP, barriers, and efforts to improve communication in IPE/IPCP. Method: Search for relevant literature using Ebsco, Scencedirect, Google Scholar, Wiley, and Pubmed databases using the keywords "health student", "communication" and "IPE/IPCP". Results: There are six articles that researchers obtained, demonstrating the</i></p>

importance of interprofessional communication in implementing IPE /IPCP. Common barriers in communication include inconsistencies in team membership, various communication styles, distractions, fatigue, lack of confidence, and misinterpretation of cues. Improved health interprofessional communication can use role-play training, TRI-O (Three Open) which is open for collaboration, open to information, open discussion", and uses SBAR-R patterns. Conclusion: Interprofessional health collaboration can work well through effective communication. Poor communication in the health care team led to an increased incidence of patient disobedience. Design approaches that can be used to realize effective communication can use role-play training, TRI-O, and SBAR-R patterns.

**Corresponding Author: efi.fibriyanti@unisayogya.ac.id*
